

SKRIPSI

**ANALISIS PEMANFAATAN JENIS TUMBUHAN DAN
PENDAPATAN PETANI AGROFORESTRY DI
KECAMATAN SESEAN SULOARA', KABUPATEN
TORAJA UTARA**

Disusun dan diajukan oleh

MEISY TANDIPAYUNG

M011171348



**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS KEHUTANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS PEMANFAATAN JENIS TUMBUHAN DAN PENDAPATAN PETANI AGROFORESTRY DI KECAMATAN SESEAN SULOARA', KABUPATEN TORAJA UTARA

Diajukan dan disusun oleh:

MEISY TANDIPAYUNG

M011171348

Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Kehutanan
pada
Program Studi Kehutanan
Fakultas Kehutanan
Universitas Hasanuddin

Menyetujui :

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Dr. Ir. Syamsuddin Millang, M.S

NIP. 19601231 198601 1 075

Pembimbing II

Dr. Ir. M. Ridwan, MSE

NIP. 19680112 1199403 1 001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Kehutanan

Departemen Kehutanan

Fakultas Kehutanan

Universitas Hasanuddin



Dr. Forest Muhammad Alif K.S., S.Hut., M.Si

NIP. 19760831 200812 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Meisy Tandipayung
NIM : M011171348
Program Studi : Kehutanan
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul

“Analisis Pemanfaatan Jenis Tumbuhan dan Pendapatan Petani *Agroforestry* di Kecamatan Sesean Suloara’, Kabupaten Toraja Utara”

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar - benar merupakan hasil karya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 12 April 2022

Yang Menyatakan



Meisy Tandipayung

ABSTRAK

MEISY TANDIPAYUNG (M011 17 1348). Analisis Pemanfaatan Jenis Tumbuhan dan Pendapatan Petani *Agroforestry* di Kecamatan Sesean Suloara', Kabupaten Toraja Utara, di bawah bimbingan Syamsuddin Millang dan Ridwan.

Sistem *agroforestry* dikembangkan untuk memberikan manfaat sekaligus meningkatkan kesejahteraan petani. Pemanfaatan jenis tumbuhan dapat bervariasi sesuai dengan kebutuhan individu. Adanya variasi tumbuhan dalam suatu sistem *agroforestry* dapat menambah pendapatan petani. Pemanfaatan jenis tumbuhan pada sistem *agroforestry* akan berbeda-beda berdasarkan daerah, kebutuhan petani, sosial budaya, dan pengalaman. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur dan komposisi jenis tumbuhan *agroforestry*, mengetahui pemanfaatan jenis tumbuhan komponen *agroforestry* berbasis Tongkonan, serta menganalisis besarnya pendapatan petani *agroforestry* di Kecamatan Sesean Suloara', Kabupaten Toraja Utara. Prosedur penelitian yang digunakan adalah observasi awal untuk mengetahui letak serta lokasi penelitian, pengukuran langsung di lapangan untuk mendapatkan data struktur dan komposisi jenis tumbuhan yang terdapat pada 10 plot berukuran 20 m x 50 m, wawancara terhadap 30 responden dengan menggunakan metode *purposive sampling* untuk mendapatkan informasi, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur tumbuhan yang diterapkan oleh petani yaitu pola tanam secara acak dan komposisi tumbuhan ditemukan sebanyak 32 jenis. Pemanfaatan jenis tumbuhan terbagi atas 4 yaitu pemanfaatan jenis tumbuhan komponen kehutanan berbasis Tongkonan, pemanfaatan jenis tumbuhan komponen pertanian, pemanfaatan jenis tumbuhan dan dan hewan yang digunakan pada upacara rambu tuka' dan rambu solo', serta pemanfaatan jenis tumbuhan yang dijadikan obat-obatan. Total pendapatan petani pada 5 (lima) lembang sebesar Rp. 89.391.445,-/tahun dengan rata-rata pendapatan petani sebesar Rp. 17.878.289,-/tahun.

Kata kunci : Struktur dan Komposisi jenis, Pemanfaatan tumbuhan, Pendapatan Petani *Agroforestry*.

KATA PENGANTAR

Salam Sejahtera bagi Kita Semua

Segala puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa di dalam Kristus Yesus atas penyertaan-Nya dan Kasih Setia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Pemanfaatan Jenis Tumbuhan dan Pendapatan Petani Agroforestry di Kecamatan Sesean Suloara’, Kabupaten Toraja Utara**” guna memenuhi syarat dalam menyelesaikan pendidikan di Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin.

Penghormatan dan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya penulis persembahkan kepada orang tua tercinta, ayahanda **alm. Andarias Tandipayung** yang telah memberi doa, semangat dan yang menemani dari awal namun tidak sampai akhir dan ibunda **Elizabeth S. Rante** yang masih setia memberikan semangat, motivasi dan doa. Serta terima kasih kepada saudara-saudariku terkasih **Winda Yunita Tandipayung, S.E** dan **Alan Adhi Tandipayung** yang telah memberikan dukungan dan doa selama ini. Semoga dihari esok penulis kelak menjadi anak yang membanggakan. Dengan segala kerendahan hati penulis juga memberikan terima kasih khususnya kepada :

1. Bapak **Dr. Ir. Syamsuddin Millang, M.S** dan Bapak **Dr. Ir Ridwan, MSE** selaku pembimbing yang telah meluangkan banyak waktu, tenaga dan pikirannya dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga selesainya penulisan skripsi ini.
2. Bapak **Dr. Ir. Baharuddin, M.P** dan Ibu **Budy Arty. S.Hut.,M.Si.** selaku yang telah membantu dalam memberikan masukan dan saran yang sangat konstruktif guna penyempurnaan skripsi ini.
3. Ketua Departemen Kehutanan Bapak **Dr Forest. Muhammad Alif K.S., S.Hut., M.Si** dan Sekretaris Departemen Ibu **Dr. Siti Halimah Larekeng, SP., MP,** dan Seluruh **Dosen** serta **Staf Administrasi** Fakultas Kehutanan atas bantuannya.
4. **Keluarga Karassik SQUAD,** terima kasih untuk setiap dukungan, doa dan motivasi selama masa perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
5. **Didin Iskandar S,** terima kasih untuk setiap bantuan, dukungan serta semangat yang diberikan kepada penulis selama melalui masa kuliah dan dalam

pelaksanaan penelitian bahkan hingga menyelesaikan skripsi ini, dan juga kepada teman-teman **Tim Toraja** terima kasih untuk kebersamaannya.

6. Keluarga besar **Persekutuan Doa Rimbawan Mahasiswa Kristen Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin (PDR-MK Fahutan Unhas)** terima kasih atas doa, kebersamaan, dan dukungannya selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
7. **GEMEYAS (GEBY dan TYAS)**, terima kasih untuk setiap dukungan selama masa kuliah dan proses penyelesaian skripsi ini dan **DELLA**, terima kasih banyak untuk kebersamaan selama perkuliahan meskipun akhirnya tidak lagi bersama.
8. **Laskar Pelangi (Octarens, Gabriel dan Michelle)**, terima kasih telah bersedia mendengar segala keluh kesah penulis dan memberi dukungan serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuanganku, **Dwiky, Mery, Feboy, Glory, Juventus, Grace, Misyel, Faden, Hepsi, Jhon, Nehemia dan Kemal**, terima kasih untuk kebersamaan dan kekompakan selama kuliah.
10. Teman-teman **SILVIKULTUR 17 dan FRAXINUS**, terimakasih atas kerja sama, semangat dan dukungan yang diberikan kepada penulis selama melalui masa kuliah.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan khususnya kepada penulis.

Makassar, 12 April 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
I. PENDAHULUAN	12
1.1 Latar Belakang.....	12
1.2 Tujuan	13
1.3 Kegunaan	13
II. TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1 Agroforestry	14
2.1.1 Pengertian Agroforestry	14
2.1.2 Fungsi Agroforestry	15
2.1.3 Tujuan dan Pemanfaatan <i>Agroforestry</i>	15
2.2 Struktur dan Komposisi	16
2.3 Tongkonan	17
2.4 Biaya	18
2.5 Penerimaan	19
2.6 Pendapatan	19
III. METODE PENELITIAN	21
3.1 Waktu dan Lokasi Penelitian	21
3.2 Alat dan Bahan	21
3.3 Jenis Data	21
3.4 Prosedur Penelitian	21
3.5 Analisis Data	22
3.5.1 Biaya	22
3.5.2 Penerimaan.....	23
3.5.3 Pendapatan	23
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	24
4.1 Deskripsi Wilayah Penelitian	24

4.4.1	Letak dan Luas Wilayah	24
4.4.2	Keadaan Penduduk.....	25
4.4.3	Mata Pencarian Penduduk	25
4.4.4	Umur Petani	25
4.4.5	Tingkat Pendidikan	25
4.4.6	Luas Lahan	26
4.2	Komposisi tumbuhan yang diperoleh oleh petani.....	26
4.3	Struktur Vertikal dan Horizontal dari Sistem <i>Agroforestry</i>	28
4.3.1	Struktur Vertikal dan Horizontal pada Plot 1	29
4.3.2	Struktur Vertikal dan Horizontal pada Plot 3	30
4.3.3	Struktur Vertikal dan Horizontal pada Plot 5	32
4.3.4	Struktur Vertikal dan Horizontal pada Plot 7	33
4.3.5	Struktur Vertikal dan Horizontal pada Plot 10.....	34
4.4	Pemanfaatan Jenis Tumbuhan Berbasis Tongkonan	35
4.5	Analisis Biaya, Penerimaan dan Pendapatan dari Sistem <i>Agroforestry</i>	45
4.5.1	Analisis Biaya	45
4.5.2	Analisis Penerimaan.....	46
4.5.3	Analisis Pendapatan	49
V.	KESIMPULAN DAN SARAN	52
5.1	Kesimpulan	52
5.2	Saran.....	52
	DAFTAR PUSTAKA	53
	LAMPIRAN	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
Gambar 1	Struktur Vertikal Rumah Tongkonan	17
Gambar 2	Peta Lokasi Penelitian	24
Gambar 3	Struktur Vertikal Plot 1	29
Gambar 4	Struktur Horizontal Plot 1	29
Gambar 5	Struktur Vertikal Plot 3	30
Gambar 6	Struktur Horizontal Plot 3	31
Gambar 7	Struktur Vertikal Plot 5	32
Gambar 8	Struktur Horizontal Plot 5	32
Gambar 9	Struktur Vertikal Plot 7	33
Gambar 10	Struktur Horizontal Plot 7	33
Gambar 11	Struktur Vertikal Plot 10	34
Gambar 12	Struktur Horizontal Plot 10	35

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
Tabel 1	Komposisi Jenis Tumbuhan <i>Agroforestry</i>	27
Tabel 2	Pemanfaatan Jenis Tumbuhan Komponen Kehutanan Berbasis Tongkonan.....	37
Tabel 3	Pemanfaatan Jenis Tumbuhan Komponen Pertanian	38
Tabel 4	Pemanfaatan Jenis Tumbuhan dan Hewan yang digunakan pada Rambu Solo' dan Rambu Tuka'	40
Tabel 5	Pemanfaatan Jenis Tumbuhan yang dijadikan Obat-obatan.....	42
Tabel 6	Analisis Biaya Sistem <i>Agroforestry</i>	45
Tabel 7	Analisis Penerimaan Sistem <i>Agroforestry</i>	47
Tabel 8	Analisis Pendapatan Petani <i>Agroforestry</i>	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
Lampiran 1	Dokumentasi Penelitian	57
Lampiran 2	Data Responden	59
Lampiran 3	Komposisi Jenis Tumbuhan	61
Lampiran 4	Biaya Pupuk dan Pestisida.....	62
Lampiran 5	Biaya Penyusutan Alat	63
Lampiran 6	Analisis Biaya	64
Lampiran 7	Biaya Upah Kerja.....	66
Lampiran 8	Penerimaan Komponen Pertanian.....	67
Lampiran 9	Penerimaan Komponen Kehutanan.....	73
Lampiran 10	Penerimaan Komponen <i>Agroforestry</i>	76
Lampiran 11	Pendapatan Petani <i>Agroforestry</i>	78

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Agroforestry merupakan pemanfaatan lahan secara optimal dan lestari dengan cara mengkombinasikan kegiatan kehutanan dan pertanian pada unit pengelolaan lahan yang sama dengan memperhatikan kondisi lingkungan fisik, sosial ekonomi dan budaya masyarakat. Setiana menyatakan bahwa “Dengan peran serta masyarakat desa sekitar hutan diharapkan dapat berperan aktif dalam usaha penyelamatan dan kelestarian lahan di hutan” (Setiana, 2012).

Menurut Hairiah (2003), *agroforestry* adalah suatu nama kolektif untuk teknologi dan sistem penggunaan lahan dimana tanaman berkayu (pohon, semak, palem, bambu dan lainnya) ditanam dengan sengaja pada unit pengelolaan lahan yang sama dimana tanaman pertanian dan peternakan berada, didalam bentuk susunan spasial. Selain itu menurut Nair (2012), *agroforestry* adalah suatu penggunaan lahan yang melibatkan secara sengaja, pengenalan atau campuran pohon atau tanaman tahunan berkayu lain di lahan produksi pertanian atau ternak untuk mendapatkan keuntungan dan hasil interaksi ekologi dan ekonomi.

Sistem *agroforestry* memberikan manfaat ekonomis dan ekologis yang penting bagi petani, bagi kelangsungan hidupnya. Salah satu manfaat ekonomis yaitu memberikan pendapatan bagi petani dan manfaat ekologis yaitu konservasi tanah. Dengan adanya tanaman campuran pada suatu lahan *agroforestry* membentuk susunan komposisi tanaman yang berbeda-beda sehingga memberikan pendapatan yang berbeda pula dari masing-masing komposisi tanaman, sehingga mempengaruhi tingkat pendapatan petani *agroforestry*.

Masyarakat di Kecamatan Sesean Sulora' telah lama menerapkan sistem *agroforestry*. Melihat hal tersebut, tentunya masyarakat tidak lepas dari penggunaan kayu bangunan, hasil pertanian, hasil dan bahan pengobatan tradisional mendorong masyarakat untuk menanam berbagai jenis tanaman penghasil kayu, penyedia pangan, pakan ternak, tumbuhan obat-obatan dan buah-buahan. Semakin bervariasi jenis tanaman yang ada, maka semakin bervariasi pula pemanfaatan jenis tumbuhan tersebut. Berdasarkan pernyataan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai struktur komposisi, pemanfaatan jenis tumbuhan

dan pendapatan petani *agroforestry* di Kecamatan Sesean Suloara', Kabupaten Toraja Utara.

1.2 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan struktur dan komposisi jenis tumbuhan sistem *agroforestry*.
2. Mengetahui pemanfaatan jenis tumbuhan komponen *agroforestry* berbasis Tongkonan di Kecamatan Sesean Suloara'
3. Mengalisis besarnya pendapatan petani *agroforestry* di Kecamatan Sesean Suloara', Kabupaten Toraja Utara.

1.3 Kegunaan

Kegunaan dari penelitian ini yaitu diharapkan setelah penelitian ini dilakukan dapat memberikan informasi gambaran tentang Pemanfaatan Jenis Tumbuhan dan Pendapatan Petani *Agroforestry* di Kecamatan Sesean Suloara', Kabupaten Toraja Utara.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Agroforestry

2.1.1 Pengertian Agroforestry

Menurut International Council for Research in Agroforestry (ICRAF) *Agroforestry* adalah sistem penggunaan lahan yang mengkombinasikan tanaman berkayu (pepohonan, bambu, rotan, dan lainnya) dengan tanaman tidak berkayu atau dapat pula dengan rerumputan (pasture), kadang-kadang ada komponen ternak atau hewan lainnya, sehingga terbentuk interaksi ekologis antara tanaman berkayu dengan komponen yang lainnya. *Agroforestry*, sebagai suatu cabang ilmu pengetahuan baru di bidang pertanian dan kehutanan, berupaya mengenali dan mengembangkan keberadaan sistem *agroforestry* yang telah dipraktekkan petani sejak dulu kala. Secara sederhana, *agroforestry* berarti menanam pepohonan di lahan pertanian, dan harus diingat bahwa petani atau masyarakat adalah elemen pokoknya (subyek). Dengan demikian kajian *agroforestry* tidak hanya terfokus pada masalah teknik dan biofisik saja tetapi juga masalah sosial, ekonomi dan budaya yang selalu berubah dari waktu ke waktu, sehingga *agroforestry* merupakan cabang ilmu yang dinamis (ICRAF).

Agroforestry merupakan salah satu bentuk pemanfaatan lahan secara multi tajuk yang terdiri dari campuran pepohonan dengan tanaman pertanian. Dengan komposisi tanaman yang bervariasi menjadikan keberadaan hutan ada dan masyarakat masih mendapatkan hasil dari produksi tanaman pertanian. *Agroforestry* merupakan suatu sistem penggunaan lahan yang cukup unik yang mencoba mengkombinasikan beberapa macam pohon baik dengan atau tanpa tanaman semusim atau ternak pada lahan yang sama untuk mendapatkan berbagai macam keuntungan. Jadi pada dasarnya, *agroforestry* mempunyai beberapa komponen penyusun utama yaitu, pohon (tanaman berkayu), tanaman non-pohon, ternak dan manusia dan masing-masing komponen saling berinteraksi satu sama lain Maruapey (2013).

2.1.2 Fungsi Agroforestry

Mokoginta (2016) menyatakan bahwa penggabungan tiga komponen tersebut menghasilkan beberapa kemungkinan bentuk kombinasi, yakni :

- a. Agrosilvikultur, merupakan kombinasi tanaman dan pohon, dimana penggunaan lahan secara sadar untuk memproduksi hasil-hasil pertanian dan kehutanan.
- b. Silvopastura, merupakan kombinasi padang rumput (makanan ternak dan pohon), pengelolaan lahan hutan yang memproduksi hasil hutan kayu dengan, dan sekaligus memelihara ternak.
- c. Agrosilvopastural, merupakan kombinasi tanaman, padang rumput, (makanan ternak dan pohon) pengelolaan lahan hutan untuk memproduksi hasil pertanian atau kehutanan secara bersamaan dan sekaligus memelihara hewan ternak.
- d. Silvofishery, merupakan kombinasi kegiatan kehutanan dan perikanan.
- e. Apiculture, merupakan budidaya lebah madu yang dilakukan pada komponen kehutanan.
- f. Sericulture, merupakan budidaya ulat sutra yang dilakukan pada komponen kehutanan.

2.1.3 Tujuan dan Pemanfaatan Agroforestry

Tujuan *Agroforestry* adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani, terutama di sekitar hutan yaitu dengan memprioritaskan partisipasi aktif masyarakat dan memperbaiki keadaan lingkungan yang rusak dan berlanjut dengan pemeliharaan. Program *Agroforestry* biasanya diarahkan pada peningkatan dan peletarian produktivitas sumber daya yang akhirnya akan meningkatkan taraf hidup masyarakat. (Triwanto, 2002).

Beberapa tujuan pengembangan *Agroforestry* menurut Triwanto (2002) antara lain:

1. Pemanfaatan lahan secara optimal yang ditujukan kepada produksi hasil tanaman berupa kayu dan non kayu secara bersamaan.
2. Pembangunan hutan secara multi fungsi dengan melibatkan peran serta masyarakat aktif.

3. Meningkatkan pendapatan masyarakat miskin dengan memanfaatkan sumberdaya yang tersedia dan meningkatkan kepedulian warga masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin dilingkungan guna mendukung proses pemantapan ketahanan pangan masyarakat.
4. Terbinanya kualitas daya dukung lingkungan bagi kepentingan masyarakat.

Agroforestry dikembangkan untuk memberi manfaat kepada manusia atau meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Agroforestry* utamanya diharapkan dapat membantu mengoptimalkan hasil suatu bentuk penggunaan lahan secara berkelanjutan guna menjamin dan memperbaiki kebutuhan hidup masyarakat dan dapat meningkatkan daya dukung ekologi manusia, produksi pangan, kesempatan kerja dan kualitas gizi masyarakat khususnya di daerah pedesaan. Pengembangan *Agroforestry* mempunyai prospek yang cukup baik dalam kontribusi terhadap peningkatan pendapatan petani sehingga mempermudah akses terhadap pangan, disamping menjaga keamanan dan kelestarian hutan Bersama masyarakat atau petani sekitar hutan (Mayrowani dan Ashari, 2011).

2.2 Struktur dan Komposisi

Muhadiono (2001) berpendapat bahwa dalam melakukan pengamatan struktur vegetasi dibagi kedalam dua bagian yaitu struktur vertikal dan struktur horizontal. Struktur vertikal adalah pengaturan jenis-jenis tanaman berdasarkan lapisan yang meliputi beberapa tingkatan yaitu stratum atas, stratum menengah dan stratum bawah. Struktur vertikal berkaitan erat dengan penguasaan tempat tumbuh yang dipengaruhi oleh besarnya energi dari cahaya matahari, ketersediaan air tanah dan hara mineral bagi pertumbuhan individu, tinggi maksimum yang dapat dicapai pohon, lapisan tajuk di atas permukaan tanah. Struktur horizontal menjelaskan luas penutupan tajuk tanaman terhadap luas lahan yang digunakan dalam pengamatan.

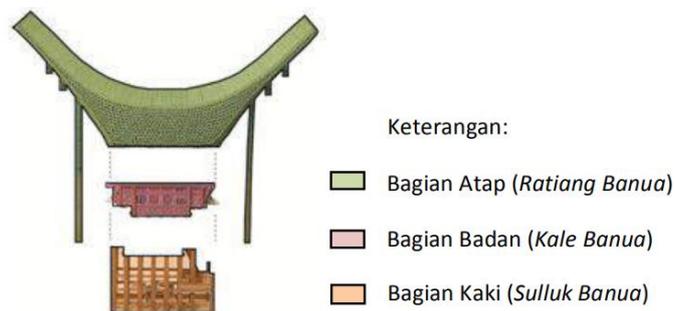
Kompisisi jenis merupakan susunan dan jumlah individu yang terdapat dalam suatu komunitas tumbuhan. Untuk mengetahui komposisi jenis suatu tegakan maka identifikasi jenis, jumlah serta susunannya menjadi hal wajib yang tak boleh dilupakan. Adanya variasi tanaman dalam suatu sistem *agroforestry* dapat meningkatkan penerimaan petani karena waktu panen dari masing-masing tanaman berbeda sehingga dapat menambah pendapatan petani. Tanam acak merupakan pola

penanaman secara acak antara tanaman pertanian dan komponen pohon yang ditanam tidak teratur. Pola acak ini terbentuk sesuai dengan keinginan petani tanpa adanya perencanaan awal dalam penataan tanaman (Mahendra,2009).

2.3 Tongkonan

Rumah Tongkonan adalah rumah tradisional suku Toraja yang terkenal karena tampilannya unik dan menarik, selain itu juga kaya akan fungsi dan maknanya. Didirikan di atas tumpukan kayu, Rumah Tongkonan Toraja memiliki material utama dari kayu uru yang bisa dijumpai dengan mudah di Sulawesi karena memang banyak tumbuh di kawasan ini. Keunikan Rumah Tongkonan hingga kini telah berhasil membuat rumah adat ini terkenal. Mulai dari ornamen berupa ukiran dengan warna dominan yakni merah, hitam dan kuning hingga bagian atapnya yang berbentuk seperti perahu.

Menurut Zaid (2004) sistem struktur dan konstruksi rumah Tongkonan terbagi menjadi 3 sistem struktur vertikal yaitu atap, badan dan kaki bangunan.



Gambar 1. Struktur Vertikal Rumah Tongkonan

- Bagian kaki Tongkonan (*sulluk banua*) yaitu kolong bangunan rumah yang terbentuk oleh hubungan antara tiang-tiang dengan sulur atau *roroan*. Tiang-tiang Tongkonan terbuat dari kayu, biasanya berbentuk persegi panjang. Tiang-tiang tersebut ditopang oleh pondasi batu alam, hal ini berfungsi untuk melindungi tiang-tiang kayu dari air tanah dan mencegah turunnya bangunan karena lunaknya tanah.
- Bagian badan Tongkonan (*kale banua*) terdiri dari ruang-ruang yang berjejer dari utara ke selatan. Dinding Tongkonan selalu dihiasi dengan ukiran. Motif ukiran pada dinding beraneka ragam, namun yang paling sering digambarkan adalah motif *pa'tedong* (kerbau).

- c. Bagian atas Tongkonan (ratiang banua) atap tongkonan terbuat dari bambu yang dipilah menjadi dua dan disusun saling tumpang tindih. Sebagian masyarakat menganggap bentuk atap tongkonan adalah abstraksi dari bentuk perahu yang dibawa oleh leluhur mereka.

Selain itu, bagian dalam rumah Tongkonan dibagi juga ke dalam 3 (tiga) bagian yaitu bagian selatan digunakan untuk kepala keluarga. Bagian utara adalah ruang tamu yang sekaligus berfungsi sebagai tempat tidur anak-anak. Bagian tengah menjadi ruang pertemuan keluarga. Berdasarkan fungsinya, (Zaid,2004) berpendapat bahwa nama Rumah Tongkonan diambil dari kata “Tongkon” yang berarti duduk, mendapat akhiran ”an” menjadi tongkonan artinya tempat duduk bersama-sama anggota yang terhimpun untuk menjadi suatu kelompok individu yang berasal dari satu keturunan. Rumah tongkonan terbentuk berdasarkan dari hubungan kekerabatan atau keturunan. Hal ini berawal dari sepasang suami istri yang membangun rumah sendiri atau bersama anak dan cucunya. Rumah itu kemudian menjadi tongkonan dari semua orang yang berada dalam garis keturunan suami-istri tersebut. Oleh karena itu, tongkonan tidak dapat di miliki secara individu, melainkan diwariskan secara turun-temurun oleh marga suku Toraja. Sehingga marga atau rumpun keluarga ini merasa perlu membangun rumah yang merupakan simbol kesatuan rumpun tersebut dan rumah itu disebut “Tongkonan”. Adanya hubungan tongkonan, masyarakat Toraja dapat dengan mudah menelusuri atau mengetahui garis keturunannya dan tidak menutup kemungkinan seseorang berasal lebih dari satu tongkonan. Hal ini disebabkan oleh adanya pertalian kekerabatan dalam bentuk pernikahan antara dua tongkonan (Weni Rahayu, 2017).

2.4 Biaya

Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Dalam arti sempit biaya dapat diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva. Biaya adalah pengorbanan ekonomi yang dibuat untuk memperoleh barang atau jasa. Biaya adalah aliran keluar pemakaian lain aktiva atau timbulnya utang (atau kombinasi

keduanya) selama satu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa atau pelaksanaan kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha (Mulyadi, 2000).

Dalam menganalisis biaya produksi perlu dibedakan antara dua jangka waktu yaitu biaya produksi dalam jangka pendek dan biaya produksi dalam jangka panjang. Dari perbedaan tersebut dapat diketahui bahwa dalam jangka pendek perusahaan dapat menambah salah satu faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi, sedangkan dalam jangka panjang semua faktor dapat mengalami perubahan. Perbedaan tersebut perlu dilakukan pembedaan karena adanya perbedaan pada faktor yang mengalami perubahan dan biaya yang dikeluarkan pada biaya produksi dalam jangka pendek dan panjang (Mulyadi, 2000).

Perhitungan biaya produksi dihitung dengan menjumlahkan biaya tetap total dan biaya variabel total (Boediono, 2002), diformulasikan sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana :

TC = Biaya total (Rp)

TFC = Biaya tetap total (Rp)

TVC = Biaya variabel total (Rp)

2.5 Penerimaan

Penerimaan adalah hasil penjualan output. Penerimaan merupakan keseluruhan produk yang dihasilkan dikalikan harga. Untuk menghitung besarnya penerimaan yang diterima, digunakan rumus sebagai berikut (Boediono (2002) :

$$TR = Q \times P$$

Dimana :

TR = Penerimaan total (Rp)

Q = Jumlah produk (kg)

P = Harga (Rp)

2.6 Pendapatan

Pendapatan adalah sejumlah penghasilan yang diperoleh masyarakat atas prestasi kerjanya dalam periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun

tahunan (Sukirno, 2006). Rahardja dan Manurung (2001) mengemukakan pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga dalam periode tertentu. Berdasarkan kedua definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan penghasilan yang diterima oleh masyarakat berdasarkan kinerjanya, baik pendapatan uang maupun bukan uang selama periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan.

Swastha (2008) menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan penjual, yaitu:

- 1) Kemampuan pedagang, yaitu mampu tidaknya seorang pedagang dalam mempengaruhi pembeli untuk membeli barang dagangannya dan mendapatkan penghasilan yang diharapkan.
- 2) Kondisi pasar. Kondisi pasar berhubungan dengan keadaan pasar, jenis pasar, kelompok pembeli di pasar tersebut, lokasi berdagang, frekuensi pembeli dan selera pembeli dalam pasar tersebut.
- 3) Modal. Setiap usaha memerlukan modal yang digunakan untuk operasional usaha dengan tujuan memperoleh keuntungan maksimal. Dalam kegiatan penjualan, semakin banyak jumlah barang yang dijual maka keuntungan akan semakin tinggi. Apabila ingin meningkatkan jumlah barang yang dijual maka pedagang harus membeli barang dalam jumlah yang besar. Oleh karena itu diperlukan tambahan modal untuk membeli barang dagangan tersebut sehingga dapat meningkatkan pendapatan.
- 4) Kondisi organisasi usaha. Semakin besar usaha dagang akan memiliki frekuensi penjualan yang juga semakin tinggi, sehingga keuntungan akan semakin besar.
- 5) Faktor lain, misalnya periklanan dan kemasan produk yang dapat mempengaruhi pendapatan penjual.